

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai kemajuan hidup yang lebih baik. Menurut Hamalik (2013: 79) yang mengatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat”. Dengan demikian sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.

Masalah pendidikan saat ini dihadapkan pada proses pembelajaran ditengah pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut *daring*. Dalam rangka mencegah meluasnya penularan *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan *Corona Virus*

*Disease (Covid-19). Pertama*, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan penanganan *Corona Virus Disease (Covid-19)* di lingkungan Kemendikbud. *Kedua*, surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease (Covid-19)* pada satuan pendidikan. *Ketiga*, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang antara lain memuat arahan tentang belajar di rumah.

Pandemi membuat siswa tidak memiliki semangat belajar di rumah, terutama saat guru memberikan tugas kepada siswa, siswa tidak aktif dalam belajar dan ingin mengerjakan tugas, dikarenakan tidak mau menulis saat mengerjakan tugas dirumah, sehingga saat ada tugas dari sekolah yang mengerjakan tugas adalah orangtua siswa tersebut, sehingga siswa menjadi tidak paham dengan tugas yang diberikan dan siswa menjadi terbiasa malas dalam belajar. Pada saat pengantaran tugas di sekolah, ada beberapa guru yang tidak bisa dan tidak ingin mengoreksi tugas siswa dikarenakan tugas tersebut yang seharusnya ditulis oleh siswa menjadi orangtua siswa tersebut yang menulis, maka dari pada itu setiap guru hanya ingin siswa yang menulis dan sekolah juga memberikan peraturan dalam mengerjakan tugas siswa dirumah pada masa pandemi covid adalah tugas siswa tidak akan dikoreksi apabila bukan siswa itu sendiri yang menulis tugasnya, dan peraturan tersebut sudah disampaikan kepada pihak orangtua disaat diawal pembelajaran baru pihak guru melaksanakan rapat bersama orangtua/ wali siswa+, sehingga sering terjadi dan timbul sebuah perdebatan yang membuat antara guru dan

orangtua siswa bertengkar, dan membuat orangtua banyak mengeluh terhadap tugas anak yang menumpuk membuat anak malas mengerjakan tugas dikarenakan tulisannya yang tidak bagus, bahkan ada yang tidak pandai menulis sama sekali, hal ini membuat banyak orangtua siswa sangat merindukan situasi belajar tatap muka disekolah agar anak-anaknya pandai membaca serta rajin menulis tugas yang diberikan oleh guru.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan yang berlangsung atau terjadi di sekolah antara guru dan siswa. Melalui proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ketika berada di sekolah siswa bisa menjadi lebih aktif dalam mengerjakan tugas, disaat gurunya memberikan tugas menulis, siswa tetap akan menulis karena dorongan guru atau dorongan teman disekitar kelasnya, sedangkan keadaan di rumah siswa terfokus hanya bermain *game* di *handphone* sehingga lalai mengerjakan tugas ditambah tidak pandai membaca dan menulis, sehingga diakibatkan orangtua yang khawatir anak tidak memiliki nilai tugasnya dan ditakutkan tidak naik kelas maka orangtua yang menuliskan tugas anaknya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran untuk memberikan perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik. Namun pada kenyataannya saat ini Sekolah merupakan tempat dimana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana prasarana penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Guna melindungi warga sekolah dari paparan *Corona Virus Disease* (Covid-19), berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta.

Proses pembelajaran dari rumah melalui PJJ idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dalam Undang-Undang No. Pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Banyak keluhan baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua terkait pelaksanaan belajar dari rumah.

Tentunya pengaruh atau aspek yang harus dilihat dengan jelas dan teliti untuk saat ini dimana siswa harus belajar dari rumah dan difokuskan yang utama untuk kelas rendah adalah kemampuan siswa dalam menulis, karena apabila kemampuan tersebut tidak dilatih atau tidak dibiasakan, maka siswa tidak mampu mengerjakan tugas sekolahnya, bahkan hanya bermalas-malasan saat diberikan tugas sekolah, dan hal yang sangat mendasar siswa tidak mampu saat diberikan tugas sekolah adalah siswa tidak mampu menulis,

karena ada beberapa kendala yang dialami diantaranya kendala dari subyek tulisan yang belum dikenal oleh siswa serta kendala siswa masih belum pandai menulis, serta kurangnya dorongan dari kedua orangtuanya sehingga anak tidak mampu belajar menulis, dan orangtua hanya mengandalkan les serta belajar disekolah yang dimana waktu belajar les privat dan belajar di sekolah sangat sedikit apalagi dimasa pandemi ini.

Permasalahan yang dihadapi siswa Sekolah Dasar saat ini adalah kesulitan menulis dari rumah ditengah pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Menulis adalah sebuah proses yang kompleks yang mana di dalam prosesnya dapat dikembangkan dengan menggunakan kemampuan berpikir dinamis, kemampuan analitis, dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Menulis bukan hanya sebuah cara untuk mendemonstrasikan hal yang telah diketahui, lebih dari itu menulis adalah cara untuk memahami hal yang telah diketahui tersebut. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Sehingga apabila di rumah siswa belum paham dan mengerti sama sekali saat ingin menulis, banyak orangtua yang sibuk bekerja sehingga membuat siswa tidak dibimbing saat ingin menulis, ditambah ketika siswa ingin menulis akan tetap tulisannya tidak bagus dan bahkan lama orangtua selalu memarahinya sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk menulis dan membuat tugas tidak jadi dikerjakan, dan ada yang ingin orangtua agar anaknya dibimbing oleh guru les privat agar bisa dibimbing membaca dan menulis akan tetap pengaruh

ekonomi keluarga pada masa pandemi membuat orangtua kewalahan dengan hal tersebut.

Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan..” Lambang-lambang grafik adalah bentuk tulisan. Pada masa pandemi ini dan membuat pelajaran yang seharusnya tatap muka di sekolah menjadi belajar di rumah banyak siswa kelas rendah tidak memiliki keterampilan menulis, disaat mereka kenal dengan huruf dan angka, akan tetapi saat mereka menuliskannya banyak angka dan huruf yang tidak tepat disebabkan siswa tidak terbiasa untuk menulis, kecuali di sekolah siswa tetap setiap hari menulis sehingga terbentuk kerapian, keterampilan, dan besar kecilnya hurup tersusun dengan rapi.

Banyaknya siswa yang mengeluhkan terbatasnya ketersediaan sarana teknologi, kemampuan pengoperasian maupun keterbatasan jaringan internet di beberapa daerah, membuat pembelajaran keterampilan memilih semakin sulit untuk ditetapkan. Disisi lain, sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa (amp.kompas.com 13 Juni 2020). Pengaduan tersebut berkaitan dengan penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, jam belajar masih kaku, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring, dan sebagian siswa tidak mempunyai *handphone* pribadi sehingga kesulitan dalam mengikuti ujian *daring* ditambah siswa kelas rendah yang ketika diberikan tugas merangkum, siswa kelas rendah

belum pandai dan paham sama sekali untuk menulis tugas yang diberikan oleh guru, dan ini termasuk kendala siswa yang sangat mempengaruhi dari segi pengetahuan siswa untuk pandai menulis dan membaca.

Kegiatan pembelajaran menjadi cerminan hasil dari suatu kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan, Kegiatan pembelajaran artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Kegiatan secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang intraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Terutama pada kelas rendah siswa sangat ditekankan agar pandai membaca serta menulis, hal tersebutlah yang membuat siswa bisa naik kelas, apabila siswa tidak pandai membaca lancar maka siswa bisa mengeja, akan tetapi apabila siswa tidak pandai menulis, bahkan ketika guru meminta siswa kelas rendah tersebut untuk menulis, dan siswa hanya terdiam maka hal tersebut menjadi kendala besar, sehingga membuat siswa tidak bisa mengerjakan tugas sekolah dan membuat siswa tidak memiliki nilai tugas, serta membuat siswa kelas rendah tersebut menjadi tidak naik kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan pra observasi dengan guru wali kelas II di SD Negeri 23 Menyumbang menulis pada siswa kelas II yang dilakukan bersama wali kelas II hari Selasa tanggal 25 Agustus 2020, penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) belum optimal dalam penerapannya sehingga banyak siswa yang belum pandai menulis sama sekali, saat diminta untuk mencatat tulisan yang ditulis guru di depan, siswa kelas II ada yang tidak menulis sama sekali dan hanya duduk diam sambil menoleh ke kiri dan ke kanan. Beberapa masalah pada saat kegiatan belajar menulis siswa belum mampu menulis dengan baik, permasalahan ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas II SD Negeri 23 Menyumbang masih di bawah KKM 60 dan banyak tugas yang ditulis oleh siswa tidak terbaca karena huruf yang tidak jelas serta ditambah tulisan yang kotor. Keterbatasan dalam proses belajar mengajar dan pengembangan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran terlebih pada masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Berdasarkan uraian di atas penulis melihat permasalahan yang disebabkan *Corona Virus Disease* (Covid-19), perlu adanya kajian teoritis maupun praktis untuk melihat bagaimana menulis di tengah pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Sesuai uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Menulis Pada**

**Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Tahun Pelajaran 2021/2022”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian sangat penting untuk membatasi masalah yang diteliti. Oleh sebab itu fokus penelitian berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Melihat kemampuan menulis pada masa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui faktor yang menjadi kendala menulis di tengah pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mengetahui upaya guru dan orang tua untuk mengatasi kendala menulis di tengah pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang tahun pelajaran 2021/2022

**C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis di tengah pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang tahun pelajaran 2021/2022?

2. Apa saja faktor yang menjadi kendala menulis di tengah pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana upaya guru dan orang tua untuk mengatasi kendala menulis di tengah pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang tahun pelajaran 2021/2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis di tengah pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada siswa kelas II SD Negeri 23 Menyumbang tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang menjadi kendala menulis di tengah pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada siswa kelas II SD Negeri 23 Menyumbang tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dan orang tua untuk mengatasi kendala menulis di tengah pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada siswa kelas II SD Negeri 23 Menyumbang tahun pelajaran 2021/2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian dapat bermanfaat bagi siapa saja khususnya bagi pendidik dan peserta didik. Adapun manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan dapat dijadikan contoh serta motivasi tentang menulis.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru, agar dapat dijadikan acuan guru dan mampu mendorong guru sebagai sumber masukan dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 terutama dalam mengembangkan pengetahuan serta pemahaman siswa dalam menulis.

### c. Bagi Orang Tua

Tulisan ini diharapkan dapat memberi pandangan kepada orangtua supaya lebih memahami kegiatan atau proses belajar menulis anak, serta dapat membimbing anak saat menulis dirumah dimasa pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang mampu menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi acuan khususnya dalam mengembangkan proses menulis bagi peserta didik kedepannya.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Bagi lembaga khususnya STKIP Persada Khatulistiwa Sintang penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai contoh penulisan karya ilmiah bagi pembaca.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul penelitian.

### 1. Menulis

Menulis adalah sebuah proses yang kompleks yang mana di dalam prosesnya dapat dikembangkan dengan menggunakan kemampuan berpikir dinamis, kemampuan analitis, dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Menulis bukan hanya sebuah cara untuk mendemonstrasikan hal yang telah diketahui, lebih dari itu menulis adalah cara untuk memahami hal yang telah diketahui tersebut. Selanjutnya, menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di

sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan.